

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini mengkaji kesantunan berbahasa dalam dialog film *Kukira Kau Rumah* berdasarkan teori Leech serta pemanfaatannya dalam pembelajaran teks pidato di SMP. Berikut simpulan penelitian ini.

1. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 42 bentuk kesantunan berbahasa dalam dialog film *Kukira Kau Rumah* berdasarkan teori Leech, yang terbagi menjadi enam maksim yaitu:
 - a. Maksim kebijaksanaan (*Tact Maxim*) sebanyak sembilan data, yang ang menunjukkan upaya meminimalkan kerugian lawan tutur dan menjaga keharmonisan.
 - b. Maksim kedermawanan (*Generosity Maxim*) sebanyak empat data, yang mencerminkan upaya memaksimalkan keuntungan bagi orang lain.
 - c. Maksim pujian (*Approbation Maxim*) sebanyak enam data, berupa pemberian pujian dan meminimalkan celaan.
 - d. Maksim kerendahan hati (*Modesty Maxim*) sebanyak enam data, yang ditandai dengan meminimalkan pujian terhadap diri sendiri.
 - e. Maksim kesepakatan (*Agreement Maxim*) sebanyak lima data, yang menunjukkan upaya memaksimalkan persetujuan dan meminimalkan pertentangan.
 - f. Maksim kesimpatian (*Sympathy Maxim*) sebanyak dua belas data, yang mencerminkan empati dan simpati terhadap lawan tutur.
2. Pemanfaatan kesantunan berbahasa dalam dialog film *Kukira Kau Rumah* sebagai video pembelajaran teks pidato di SMP.

Hasil penelitian ini diimplementasikan dalam video pembelajaran teks pidato untuk SMP dengan mengintegrasikan kesantunan berbahasa melalui dialog film *Kukira Kau Rumah*. Video disusun sesuai Kurikulum Merdeka (pendahuluan, materi, penutup) dan diharapkan membantu peserta didik memahami serta menerapkan kesantunan berbahasa,

meningkatkan kualitas moral, dan melatih kecermatan dalam memilih diksi saat berpidato.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi teoretis, pedagogis, dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat kajian pragmatik, khususnya prinsip kesantunan berbahasa menurut Geoffrey Leech, dengan menunjukkan bahwa media film dapat dimanfaatkan sebagai sumber data autentik yang merepresentasikan penggunaan maksim secara kontekstual. Secara pedagogis, pemanfaatan film sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks pidato secara lebih konkret melalui integrasi unsur visual, audio, dan struktur pembelajaran. Secara praktis, penelitian ini mendorong pengembangan bahan ajar yang inovatif dan kontekstual, serta meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan berpidato yang santun, efektif, dan komunikatif, sekaligus mendukung pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bagi guru

Bagi guru disarankan untuk lebih mengembangkan penggunaan media audiovisual seperti film dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks pidato. Guru dapat memilih film yang relevan dengan kehidupan peserta didik serta mengandung nilai kesantunan berbahasa sebagai contoh nyata dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu merancang strategi pembelajaran yang interaktif agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik berpidato.

2. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat lebih aktif memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk film, untuk memahami dan mencontoh

penggunaan bahasa yang santun dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga perlu melatih diri dalam menyampaikan pendapat atau pidato dengan memperhatikan pilihan kata, intonasi, dan sikap yang mencerminkan kesantunan. Dengan demikian, kemampuan berbicara di depan umum dapat berkembang secara optimal.

3. Bagi pengembang media pembelajaran

Bagi pengembang media pembelajaran disarankan untuk terus berinovasi dalam menciptakan media pembelajaran berbasis audiovisual yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media yang dikembangkan sebaiknya tidak hanya menyajikan materi secara informatif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kesantunan berbahasa secara kontekstual, sehingga dapat membantu peserta didik memahami sekaligus mempraktikkannya dalam situasi nyata.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan objek kajian yang berbeda, seperti film lain, media sosial, atau interaksi komunikasi di lingkungan pendidikan. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan pendekatan atau teori pragmatik yang berbeda untuk memperoleh sudut pandang yang lebih luas. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkaya kajian kesantunan berbahasa serta memberikan kontribusi yang lebih mendalam bagi pengembangan ilmu bahasa dan pembelajaran.